

PENGENALAN CERITA RAKYAT MENGGUNAKAN METODE GAMBAR BERANTAI DI SANGGAR BACA JENDELA DUNIA

Bram Denafri¹, Irwansyah², Taat Budiono³, Dewi Yanti⁴

^{1,2,3,4}Sastra Indonesia, Universitas Pamulang, Indonesia

bram@unpam.ac.id¹, awakimed@gmail.com², budionotaat@gmail.com³, dosen01160@unpam.ac.id⁴

ABSTRAK

Abstrak: Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan cerita rakyat pada anak usia dini. Pengenalan cerita rakyat pada anak usia dini perlu menggunakan metode yang tepat agar cerita rakyat dapat dipahami oleh anak usia dini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kami lakukan di sanggar baca jendela dunia. Pemilihan Sanggar Baca Jendela Dunia sebagai objek pengabdian masyarakat karena umumnya para peserta didik berusia 4-8 tahun. Sehingga, berdasarkan kategori umur sangat relevan dalam menyampaikan pengenalan cerita rakyat menggunakan metode gambar berantai. Kegiatan ini merupakan proses pewarisan cerita rakyat kepada generasi muda. Adapun tahap realisasi permasalahannya adalah dimulai dengan pengajaran materi cerita rakyat. Hal ini dilakukan dengan harapan agar para peserta memiliki pengetahuan tentang cerita rakyat. selanjutnya, dilakukan pengenalan cerita rakyat menggunakan metode gambar berantai. Gambar berantai adalah bentuk penyajian gambar berdasarkan topik atau peristiwa yang dibutuhkan hingga tersusun dan setiap gambar tersebut mampu bercerita dengan maksud mengambil makna yang terdapat dalam gambar yang disajikan. metode gambar berantai bertujuan agar peserta bisa tertarik dalam mengenal dan mempelajari cerita rakyat Indonesia. Hasil kegiatan ini, Tutor dan orang tua peserta didik sangat antusias dengan kegiatan ini. Hal ini dilatarbelakangi oleh intensitas anak yang ketergantungan dengan gawai mereka. Tutor dan orang tua peserta meminta mengadakan kegiatan ini kembali untuk peserta didik supaya lebih mengenal cerita rakyat Indonesia.

Kata Kunci: *cerita rakyat; metode gambar berantai; sanggar baca jendela dunia*

Abstract: *This activity aims to introduce folklore to early childhood. The introduction of folklore in early childhood needs to use appropriate methods so that folklore can be understood by early childhood. Our community service activities are done at the Sanggar Baca Jendela Dunia. The selection of Sanggar Baca Jendela Dunia as an object of community service because generally the students aged 4-8 years. Thus, based on the age category it is very relevant in conveying the introduction of folklore using the chain picture method. This activity is a process of inheriting folklore to the younger generation. The problem realization stage is starting with teaching folklore material. This is done with the hope that the participants will know folklore. Next, an introduction to folklore is carried out using the chain picture method. Chain image is a form of presentation of images based on topics or events needed to be arranged and each image can tell to take the meaning contained in the picture presented. As a result of this activity, tutors and parents of students were very enthusiastic about this activity. This is motivated by the intensity of children who are dependent on their devices. Tutors and parents of participants asked to hold this activity for students to get to know Indonesian folklore.*

Keywords: *folklore; serial image method; sanggar baca jendela dunia*



Article History:

Received: 10-07-2020

Revised : 22-08-2020

Accepted: 22-08-2020

Online : 07-09-2020



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Sanggar Baca Jendela Dunia tempat yang memfasilitasi peningkatan minat baca dan peningkatan pengetahuan sosial, budaya, agama, sastra dan seni anak-anak di lingkungan Sanggar, yaitu di RT 01 RW 02, Legoso, Ciputat Timur, Tangerang Selatan. Anak-anak di lingkungan tersebut masih usia sekolah dasar bahkan ada yang belum masuk SD. Keadaan anak-anak di lingkungan sanggar Baca Jendela Dunia yang memiliki usia yang berbeda tersebut merupakan permasalahan yang akan dihadapi seorang pengajar. Pengajar dituntut mampu membawa anak-anak sanggar mencapai keberhasilan dalam proses belajar dengan perubahan sikap atau tingkah laku, pengetahuan dan keterampilan.

Anak-anak Sanggar Baca Jendela Dunia diperkenalkan dengan berbagai ilmu pengetahuan. Kegiatan belajar Sanggar baca Jendela dunia adalah kegiatan rutin yang dilakukan setelah anak-anak pulang sekolah yaitu sore hari. Kegiatan tersebut bukanlah berdiri sendiri tetapi terkait dengan berbagai faktor dan unsur. Dibutuhkan pengajar yang menguasai materi pelajaran berbagai ilmu, selain itu penyiapan perangkat media, kemampuan menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Kondisi belajar dengan berbagai usia yang berbeda dibutuhkan metode yang tepat agar semua anak-anak Sanggar Baca Jendela Dunia memahami tentang pengetahuan yang diberikan pengajar. Pertumbuhan sikap atau tingkah laku, pengetahuan, dan keterampilan anak tergantung pada apa yang dilihat, diperoleh, dan diajarkan oleh orang lain kepada anak-anak. Sanggar Baca Jendela Dunia mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak. Potensi tersebut meliputi ranah kognitif, bahasa, jasmani (motorik kasar dan halus), sosial dan emosional.

Untuk mewujudkan program tersebut, maka dosen Program Studi Sastra Indonesia Universitas Pamulang berinisiatif melakukan Pengenalan Cerita Rakyat Menggunakan Metode Gambar Berantai di Sanggar Baca Jendela Dunia. Hal ini bertujuan untuk memberi pembekalan bagi peserta didik Sanggar Baca Jendela Dunia dalam bidang literasi, sastra dan budaya. Pemilihan Sanggar Baca Jendela Dunia sebagai objek pengabdian masyarakat karena umumnya para peserta didik berusia 4-8 tahun. Sehingga, berdasarkan kategori umur sangat relevan dalam menyampaikan pengenalan cerita rakyat menggunakan metode gambar berantai. Hal ini bertujuan untuk mengenalkan dan mewariskan cerita rakyat kepada generasi muda.

Media pembelajaran adalah semua bentuk peralatan fisik yang didesain secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi (Yaumi, 2018). Menurut (Jalinus, 2016) efektifitas proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh metode dan media pembelajaran yang digunakan. Hal ini senada dengan pendapat (Pribadi, 2017), media pembelajaran yang memuat informasi dan pengetahuan dapat membuat proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien. Menurut (Satrianawati, 2018) manfaat media pembelajaran dapat bermanfaat bagi guru dan siswa. Bagi guru media belajar dapat mendorong minat belajar dan mengajar guru, dan bagi siswa dapat membangkitkan minat belajar siswa. Menurut (Dewi, 2018) pemahaman terhadap suatu ilmu dapat dilakukan dengan bantuan iconic berupa gambar, foto, film, rekaman, video dan lain-lain.

Dalam kegiatan ini, Tim Abdimas Sastra Indonesia, Universitas Pamulang menggunakan metode gambar berantai dalam pengenalan cerita rakyat. Metode pembelajaran dengan media gambar berantai merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di Sanggar Baca Jendela dunia, mengingat usia anak-anak Sanggar Baca Jendela Dunia yang beragam dan lebih banyak usia 4-8 tahun. Gambar berantai merupakan media berbasis gambar yang disesuaikan dengan cerita yang akan disampaikan. Gambar berantai adalah bentuk penyajian gambar berdasarkan topik atau peristiwa yang dibutuhkan hingga tersusun dan setiap gambar tersebut mampu bercerita dengan maksud mengambil makna yang terdapat dalam gambar yang disajikan.

Media gambar berantai merupakan bagian dari media pembelajaran yang mengambil basis dari media belajar visual yaitu menggunakan panca indra penglihatan anak-anak Sanggar Baca Jendela Dunia. Media visual tersebut menyampaikan makna atau pesan melalui penglihatan. Media gambar berantai dimanfaatkan untuk mengatasi keterbatasan pengamatan serta melihat keterbatasan anak-anak Sanggar Baca Jendea Dunia yang berusia 4-8 tahun tersebut. Menurut (Laely, 2013) media gambar berfungsi untuk menyalurkan pesan dengan menggunakan indra penglihatan sehingga dapat memperlancar pemahaman, ingatan, minat anak, serta dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Maka dengan gambar bisa dikonkritkan atau disederhanakan (Sumiharsono, 2017). Media gambar berantai yang akan diterapkan pada pembelajaran pengenalan cerita rakyat berupa rangkaian gambar atau foto yang menggambarkan peristiwa pada cerita rakyat tersebut dan disajikan secara menarik, atraktif, dan komunikatif. Kelebihan media gambar untuk pembelajaran harus dapat dimanfaatkan sebaik mungkin untuk menunjang kelancaran proses belajar. Beberapa kelebihan media gambar menurut Sadiman dalam (Putra, 2014) sebagai berikut; a), Dapat menerjemahkan ide-ide abstrak ke dalam bentuk yang lebih nyata, b) banyak tersedia dalam buku-buku, majalah, koran, dan catalog, c), Sifatnya konkret; gambar/foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata, d) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke dalam ruang kelas, dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek/peristiwa tersebut. Gambar atau foto dapat mengatasi hal tersebut, e) Media gambar atau foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, f), Foto dapat memperjelas suatu masalah, dalambidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman, g) foto harganya murah dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

Selain itu, metode cerita berantai dapat membangkitkan motivasi siswa untuk menyimak isi pembicaraan, dapat membuat suasana menjadi gembira, dan dapat menarik minat siswa untuk menyampaikan kembali isi pembicaraan (pesan) yang diterimanya kepada orang lain (Febriyanto, 2019) Hal ini berhubungan dengan keterampilan anak. keterampilan yang harus di miliki anak mencakup 4 keterampilan berbahasa yaitu menyimak atau mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca (Dewi et al., 2014). Hal ini senada dengan penjelasan Bloom dalam (Rusli et al., 2017). Salah satu tujuan belajar adalah bertujuan untuk pengembangan dan kapabilitas dan

keterampilan intelektual. (Limbong, 2020) menyatakan bahwa dengan mengolah gambar, logika, rasa, imajinasi, kreatifitas dan keterampilan berpadu menjadi sebuah kekuatan berfikir.

Sejauh penelusuran kepustakaan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Sastra Indonesia Universitas Pamulang. Ditemukan beberapa penelitian dan pengabdian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Dosen dan Mahasiswa Sastra Indonesia Universitas Pamulang. Beberapa artikel sebelumnya yang memiliki keterkaitan baik dari segi objek maupun metode yang digunakan diuraikan sebagai berikut.

Pertama, (Denafri, 2019) dalam artikelnya yang berjudul *The Fading Of The Existence Of Minangkabau Language And Folklore In The Era 4.0*. Artikel ini membahas tentang luntarnya eksistensi folklore Minangkabau di Era 4.0. Kedua, (Hotimah et al., 2018) dalam artikelnya yang berjudul “Penerapan Teknik Cerita Berantai Untuk Meningkatkan Historical Imagination Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas Xi IPS 5 SMA Negeri 13 Bandung)”. Ketiga, (Tamara et al., 2016) dalam artikelnya yang berjudul *Teknik Permainan Cerita Berantai Dengan Media Gambar Untuk Pembelajaran Berbicara Bahasa Jepang*. Keempat, (Denafri et al., 2019) dalam artikelnya yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Apresiasi Puisi Bagi Siswa Di Sanggar Baca Jendela Dunia Ciputat Tangerang Selatan*. Kelima, (Gunawan, 2016) dalam artikelnya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat Dengan Penggunaan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas V SDN 2 Bale Kecamatan Tanatovea”. (Sari et al., 2016) dalam artikelnya yang berjudul *Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Kelompok A1*. Ketujuh, (Priyadi et al., 2015) dengan judul artikelnya “Guru Mendongeng Kearifan Lokal Banyumasan”.

Cerita rakyat termasuk ke dalam jenis folklor. Folklor bukanlah termasuk budaya populer. Sehingga, banyak generasi muda yang tidak minat untuk mengetahui dan mempelajarinya. Generasi muda lebih minat menonton televisi, youtube dan kegiatan lainnya di gawai mereka dibandingkan mempelajari folkore atau mengenal cerita rakyat. Jika kondisi ini dibiarkan tentu akan berdampak pada punahnya cerita rakyat dan juga akan kehilangan identitas budaya. Oleh sebab itu, kegiatan pengenalan cerita rakyat menggunakan metode gambar berantai perlu dilakukan. Pertama, bertujuan untuk menarik minat peserta didik mengenal cerita rakyat semakin baik. Kedua, juga bertujuan untuk menyambung proses pewarisan folklor ke generasi selanjutnya. Ketiga, penggunaan metode gambar berantai bertujuan untuk memperlancar peserta didik dalam mengikuti dan memahami pesan yang terkandung dalam cerita rakyat yang disampaikan..

B. METODE PELAKSANAAN

Dilatarbelakangi Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB), maka kegiatan PKM Sastra Indonesia Universitas Pamulang, Dilakukan dengan model daring yaitu *google meet*. Kegiatan ini diikuti oleh 4 Dosen, 4 Mahasiswa, 5 Tutor Sanggar Baca Jendela Dunia dan 20 orang tua peserta didik Sanggar Baca Jendela Dunia. Kegiatan ini dilakukan selama 3 kali

pertemuan dalam 3 minggu, yaitu tanggal 31 Mei 2020 pertemuan pertama, tanggal 1 Juni 2020 pertemuan kedua dan tanggal 7 Juni 2020 pertemuan ketiga. Berikut dipaparkan mengenai langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pengenalan cerita rakyat di Sanggar Baca Jendela Dunia.

1. Tahap Persiapan

- Menentukan dosen dan mahasiswa yang akan terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Sanggar Baca Jendela Dunia.
- Mengirimkan surat izin mengadakan pengabdian masyarakat di Sanggar Baca Jendela Dunia kepada ketua yayasan Sanggar Baca Jendela Dunia.
- Melaksanakan rapat perancangan model kegiatan pengenalan cerita rakyat menggunakan metode gambar berantai di Sanggar Baca Jendela Dunia.
- Mempersiapkan segala peralatan yang diperlukan selama kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

- Melakukan geladi bersih sebelum acara dimulai di google meet.
- Acara dibuka oleh moderator.
- Sambutan dari ketua tim pengabdian kepada masyarakat Sastra Indonesia Universitas Pamulang
- Sambutan dari ketua Yayasan Sanggar Baca Jendela Dunia
- Pengajaran dan pengayaan materi pengenalan cerita rakyat menggunakan metode gambar berantai oleh Dewi Yanti, M.Pd.
- Jenis gambar yang digunakan dalam kegiatan ini berbentuk foto yang ditampilkan melalui slide *power point*.
- Teknik penyajian menggunakan teknik fotonovela. Dalam hal ini foto tidak disajikan untuk menjelaskan satu materi secara terpisah-pisah namun foto merupakan bagian dari sebuah alur cerita (Rahma et al., 2016).

3. Tahap Pasca Kegiatan

Melakukan kegiatan monitoring evaluasi dan keberlanjutan program Pengabdian Masyarakat di Sanggar Baca Jendela Dunia.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembekalan Pengetahuan Pengenalan Cerita Rakyat Menggunakan Metode Gambar Berantai





Gambar 1. Pengenalan Cerita Rakyat

Kegiatan ini disampaikan oleh Dewi Yanti, M.Pd dosen Sastra Indonesia Universitas Pamulang. Kegiatan ini dilakukan agar para peserta memahami persoalan cerita rakyat. Pada kegiatan ini disampaikan materi tentang cerita rakyat, fungsi cerita rakyat, eksistensi cerita rakyat serta permasalahan dalam cerita rakyat saat ini.

2. Penerapan Metode Gambar Berantai



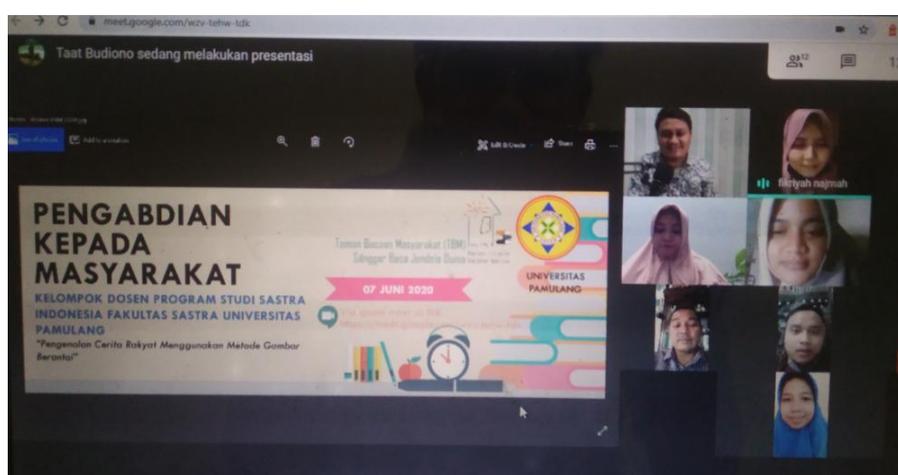
Gambar 2. Penerapan Metode Gambar Berantai

Setelah dilakukan pembekalan materi cerita rakyat, dilakukan penerapan metode gambar berantai dalam pengenalan cerita rakyat. Hal

ini dilakukan agar anak-anak tertarik untuk mendengarkan cerita rakyat, selain itu para tutor dan orang tua di Sanggar Baca Jendela Dunia bisa menerapkan dalam pembelajaran cerita rakyat di Sanggar Baca Jendela Dunia.

3. Sesi Diskusi dan Tanya-Jawab

Pada kegiatan ini dilakukan sesi tanya jawab dengan tutor dan orang tua peserta didik Sanggar Baca Jendela Dunia seperti pada Gambar 3. Para tutor dan orang tua peserta banyak memiliki kendala dalam menarik minat peserta didik di Sanggar Baca Jendela Dunia untuk mendengarkan cerita rakyat. Narasumber memberikan tips dan trik dalam penyampaian cerita rakyat menggunakan metode gambar berantai. Selanjutnya, Narasumber juga menjelaskan dalam pemilihan cerita harus disesuaikan dengan usia anak karena harus memperhitungkan kemampuan kognitif anak.



Gambar 3. Sesi diskusi dan tanya jawab

D. SIMPULAN DAN SARAN

Tutor dan orang tua peserta didik sangat antusias dengan kegiatan ini. Hal ini dilatarbelakangi oleh intensitas anak yang ketergantungan dengan gawai mereka. Tutor dan orang tua peserta meminta mengadakan kegiatan ini untuk peserta didik supaya lebih mengenal cerita rakyat Indonesia. Dengan kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan minat generasi muda untuk mengenal cerita rakyat. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi anak, khususnya kompetensi kemahiran berbicara dan daya imajinasi seorang anak. Sehingga dapat meningkatkan intelegensi anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Pamulang yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Selanjutnya, tim penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pimpinan beserta jajaran Yayasan Sanggar Baca Jendela Dunia yang telah mengizinkan kami melakukan pengabdian masyarakat di yayasannya. Selanjutnya, terima kasih kepada mahasiswa dan berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Denafri, B. (2019). *The Fading Of The Existence Of Minangkabau Language*. 391–401. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Proceedings/article/view/4352>
- Denafri, B., Budiono, T., Irwansyah, I., & Yanti, D. (2019). Peningkatan Kemampuan Apresiasi Puisi Bagi Siswa Di Sanggar Baca Jendela Dunia Ciputat Tangerang Selatan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 3(2), 108. <https://doi.org/10.31764/jmm.v0i0.1157>
- Dewi et al. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Cooverative Script. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 2(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/3142>
- Dewi, P. K. (2018). *Media Pembelajaran Bahasa: Aplikasi Teori Belajar dan Strategi Pengoptimalan Pembelajaran*. UB Press.
- Febriyanto. (2019). Metode Cerita Berantai Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(2), 40–44.
- Gunawan. (2016). *Rakyat Dengan Penggunaan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas V SDN 2 Bale Kecamatan Tanatovea*. 4(3), 92–99. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Bahasantodea/article/view/13177/1092>
- Hotimah, I. H., Supriatna, N., & Kurniawati, Y. (2018). Penerapan Teknik Cerita Berantai Untuk Meningkatkan Historical Imagination Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI IPS 5 SMA Negeri 13 Bandung). *Factum: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 7(1). <https://doi.org/10.17509/factum.v7i1.11929>
- Jalinus, N. (2016). *Media dan Sumber Pembelajaran*. Kencana.
- Laely, K. (2013). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Media Kartu Gambar. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7, 301–320.
- Limbong, T. (2020). *Media dan Multimedia Pembelajaran: Teori & Praktik*. Yayasan Kita Menulis.
- Pribadi, B. A. (2017). *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Kencana.
- Priyadi et al. (2015). Guru Mendongeng Kearifan Lokal Banyumasan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khasanah Pendidikan*, IX(1). <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/679>
- Putra, N. A. (2014). *Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Moahino Kabupaten Morowali*. 2(4), 230–242. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/3989/2943>
- Rahma, A. D., Suhaldi, & Sumarti, S. S. (2016). *Journal of Primary Education*. 5(1), 1–9.
- Rusli, Muhammad et al. (2017). *Multimedia Pembelajaran yang Inovatif: Prinsip Dasar dan Model Pengembangan* (R. Utami (ed.)). Penerbit Andi.
- Sari, et al. (2016). Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Kelompok a1. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 4(1). <https://doi.org/10.23887/paud.v4i1.7361>
- Satrianawati. (2018). *Media dan Sumber Belajar*. Deepublish.
- Sumiharsono, R. (2017). *Media Pembelajaran*. CV Pustaka Abadi.
- Tamara, G. I., Risda, D., & Juangsih, J. (2016). *the Use of Chained Story Techniques With Pictures As*. 1(1), 1–12. <https://ejournal.upi.edu/index.php/japanedu/article/view/2656>
- Yaumi, M. (2018). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Prenada Media.